

---

**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

**Putu Eka Nopiyani**

Akuntansi, STIE Satya Dharma Singaraja

Email: [nopiyanieka@gmail.com](mailto:nopiyanieka@gmail.com)

---

**Artikel info**

---

**Keywords:**

*Stock Price, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)*

**Abstract.**

*Keywords: This research aims to analyze and test the effect of fundamental factors projected by Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) on the share price of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. This research used secondary data in the form of company financial statements with a total of 30 research samples. Sampling techniques use purposive sampling with criteria. The research data in the test used the Eviews 9.0 program with panel data regression analysis methods. The results showed that the variable Debt to Equity Ratio (X2) partially significant effect on the share price of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. While The Variabel Current Ratio (X1), Return On Asset (X3), , Earnings Per Share (X4) partially no effect on the share price of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor fundamental yang diproksikan oleh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dengan jumlah 30 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria. Data penelitian di uji menggunakan program EViews 9.0 dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sedangkan variabel *Current Ratio (X1)*, *Return On Asset (X3)*, *Earning Per Share (X4)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

---

**Corresponden author:**

Email: [nopiyanieka@gmail.com](mailto:nopiyanieka@gmail.com)

---



## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi yang terbuka untuk publik. Pasar modal memiliki peran dalam peningkatan kegiatan aktivitas ekonomi negara karena dengan hadirnya pasar modal dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana untuk pengembangan usahanya sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian nasional menjadi lebih maju dan berkembang. Didalam pasar modal terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat di perjualbelikan, seperti Saham, obligasi, Reksa Dana, Derivatif dan lain-lainnya.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah industri farmasi. Industri Farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian negara dan membantu kelancaran rencana pembangunan kesehatan yang merupakan salah satu bagian dari program pembangunan nasional Pemerintah Indonesia. Industri Farmasi termuat di dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 1799/Menkes/Per/XII/2010) tentang Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Keberadaan industri farmasi sebagai pendukung pelayanan kesehatan dengan menghasilkan obat dan atau bahan obat yang memenuhi persyaratan keamanan (*safety*), mutu (*quality*), dan khasiat (*efficacy*) sesuai dengan tujuan penggunaannya dalam mencapai kesehatan yang optimal bagi setiap orang.

Berdasarkan artikel (Kemenperin, 2019), Direktur Jenderal Industri kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) kemenperin Achmad Sigit mengatakan bahwa industri farmasi memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh hingga 8,12 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07 persen dan industri ini juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas sebesar 3,24 persen. Hal ini membuktikan bahwa industri

farmasi dapat menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar untuk membantu pembangunan perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan karena menjadi sektor yang potensial untuk di jadikan sasaran investasi baik jangka pendek, maupun jangka panjang.

*Signal* adalah tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada investor (Febrianty, 2011). Teori *signal* menurut (Godfrey, 2010) menjelaskan bagaimana cara manajer menggunakan tanda-tanda dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal yang baik bagi pemakai laporan. Pemberian sinyal ini di harapkan dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan.

Investasi merupakan salah satu cara dalam penanaman modal yang di lakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh return yang lebih besar dari modal awal investasinya di masa depan. Menurut (Kasmir, 2012:5) Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Salah satu bentuk investasi pada pasar modal yang menarik dan paling diminati namun memiliki risiko yang tinggi adalah investasi saham. Menurut (Fahmi, 2017:67) dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat diperjual-belikan". Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan penerbit saham tersebut dalam bentuk surat berharga.

Harga saham merupakan salah satu indikator pertimbangan bagi seorang investor dalam melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012:102) Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam

hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berikut adalah Tabel perhitungan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan SubSektor Farmasi**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250	2336	1.924
2	KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250	2103	2.046
3	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1448	1.519
4	INAF	168	4680	5500	6500	870	4030	3.625
5	MERK	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850	2703	5.721
6	PYFA	112	200	183	189	198	590	245
7	PEHA	-	-	-	2810	1075	1695	930
8	SIDO	550	520	545	840	520	798	629
9	SCPI	29000	29000	29000	29000	29000	29000	29.000
10	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1273	1.596
<b>Rata - Rata</b>		<b>4.185</b>	<b>5.159</b>	<b>5.188</b>	<b>5.109</b>	<b>4.103</b>	<b>4.598</b>	<b>4.723</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan Tabel 1. dapat di lihat bahwa rata-rata harga saham Perusahaan subsektor Farmasi dari tahun 2015 sampai 2020 menunjukkan bahwa PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 1.924, PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) sebesar 2.046, PT Indo Farma (Persero) Tbk (INAF) sebesar 3.625, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 1.519, PT Merck Tbk (MERK) sebesar 5.721, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 245, PT Phapros Tbk (PEHA) sebesar 930, PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 629, PT PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) sebesar 29000, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 1.596.

Data rata-rata harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2015-2020 menunjukkan angka yang tidak stabil, kenaikan harga saham hanya berada pada tahun 2015 ke 2017 dengan kenaikan sebesar 1.003, sedangkan pada tahun 2018 hingga 2019 rata-rata harga saham terus mengalami penurunan sebesar 1.006 dan tahun 2020 baru mengalami peningkatan lagi sebesar 495.

Harga saham bersifat fluktuatif, bisa naik dan bisa turun dan hal itu merupakan

hal wajar yang menjadi daya tarik minat para investor untuk melakukan investasi. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang biasa terjadi karena hal itu di pengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut di klasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan.

Faktor fundamental merupakan suatu metode dasar yang dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan serta dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Seorang investor perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan. Menurut (Bodie, Z., 2014: 237) analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis

perusahaan tersebut untuk mencari harga saham yang wajar. Dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan di gunakan rasio keuangan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperhitungkan nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham.

Analisis rasio keuangan di dasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Ada lima aspek keuangan yang penting di analisis, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Kasmir, 2014:106). Kelima analisis tersebut adalah yang umum di gunakan. Dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh faktor fundamental di gunakan rasio antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa sanggup perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2016: 134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar di bagi hutang lancar. Semakin tinggi aset lancar yang di miliki perusahaan maka semakin besar tingkat kesanggupan perusahaan melunasi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo.

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio solvabilitas untuk mengetahui perbandingan yang menunjukkan total utang dengan ekuitas (modal bersih) yang di miliki perusahaan setelah membayarkan semua kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2015:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah membandingkan antara seluruh hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan seluruh modal yang di miliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan yang tinggi, itu mengindikasikan semakin besar

pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis.

*Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang di peroleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aktiva. (Kasmir, 2016:201) berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. *Return On Assets* menunjukkan hasil dari jumlah aset yang di gunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Dengan begitu, Manajemen dan investor dapat menggunakan nilai ROA untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang di miliki menjadi keuntungan atau profit.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan representasi dari jumlah uang yang akan di terima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki. Menurut (Hery, 2015:207) laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil untuk memuaskan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena informasi EPS yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di lakukan oleh (Melani, 2017) dengan judul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh secara signifikan antara ROA, DER dan EPS terhadap Harga Saham. Penelitian oleh (Robert, 2013) mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif dan

signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang di lakukan (Husnia, 2015) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil bahwa Secara parsial faktor fundamental keuangan EPS, ROA, NPM, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013. Penelitian (Rahmani,dkk 2017) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015” menunjukkan hasil bahwa Faktor fundamental keuangan perusahaan (CR, DER, ROE, TATO, PER) secara parsial

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan perusahaan subsektor farmasi yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Penelitian ini di lakukan melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang ingin diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* yaitu teknik penyeleksian sampel data perusahaan yang diteliti yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam sampling antara lain :

- a. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020.
- b. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2020.
- c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, 2) apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, 3) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dan 4) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.

- d. Perusahaan yang secara aktif melakukan transaksi dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2015-2020

Berdasarkan kriteria diatas, maka di peroleh jumlah sampel yang akan di gunakan 6 perusahaan dari 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah observasi sebanyak 6 tahun, maka di peroleh total 30 unit laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data Sekunder.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen Laporan Keuangan tahunan, Harga saham, dan rasio keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dalam penelitian ini peneliti mengakses data dari media internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website yahoo finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi

data panel menggunakan bantuan *Software Eviews 9.0*. Adapun tahapannya antara lain, 1) Regresi Data Panel, 2) Estimasi Model Regresi Data Panel, 3) Uji Asumsi Klasik, 4) Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama akan dilakukan pemilihan model regresi data panel penentuan jenis model yang paling tepat dalam penelitian ini dilakukan pengujian awal, yaitu dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2 berikut,

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.294117	(5,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.409000	5	0.0000

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil output tabel diatas hasil uji Chow menunjukkan nilai *probabilitas Cross-section Chi-Square* sebesar  $0.00 < 0,05$  yang artinya model yang lebih baik

digunakan untuk estimasi adalah *Fixed Effects Model*.

Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 3 berikut,

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	101.470587	5	0.0000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil output tabel diatas hasil uji Hausman menunjukkan nilai *probabilitas Cross-section random* sebesar  $0.00 < 0,05$  yang artinya model yang lebih baik digunakan untuk estimasi adalah *Fixed Effects Model* dari pada *random effects model*.

#### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada normalitas data, hasil output normalitasnya menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar  $0,56 < 2$  dan nilai *Probability* sebesar  $0,75 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser*nya, menunjukkan bahwa probabilitas

dari variabel independen yaitu CR (0.54), DER (0.67), ROA (0.39), dan EPS (0.40) sehingga keseluruhan nilai *probability*  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing variabel *independent*  $< 0.80$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,90. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 30 serta jumlah variabel bebas (K)

sebanyak 5, maka pada tabel DW akan di dapatkan nilai dl sebesar 1,07, du sebesar 1,83. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa  $du < dw < 4-du$  adalah nilai DW (1,90) berada diantara nilai du (1,83) dan nilai  $4-du$  (2,16) dari perhitungan Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW terletak pada daerah yang tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

#### Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *fixed effects model*, maka didapatkan persamaan regresi antar variabel CR, DER, ROA, EPS dan Harga Saham sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = -6637.867_{it} + 76.42099\text{CR}_{it} + 4235.379\text{DER}_{it} - 1084.191\text{ROA}_{it} - 1.443939\text{EPS}_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### Uji Hipotesis t

Berdasarkan hasil uji t untuk masing-masing variable dapat dijabarkan sebagai berikut. Hasil uji t untuk variabel CR (X1) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,78 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak, artinya variabel X1 (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Harga Saham).

Hasil uji t untuk variabel DER (X2) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,02 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima, artinya Variabel X2 (DER) berpengaruh signifikan terhadap Y (Harga Saham).

Hasil uji t untuk variabel ROA (X3) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,26 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak, artinya variabel X3 (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Harga Saham).

Hasil uji t untuk variabel EPS (X4) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,09 > 0,05$  sehingga  $H_5$  ditolak, artinya variabel X5 (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Harga Saham).

#### Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil output uji F dapat diketahui bahwa Prob (F-Statistic) sebesar  $0.000002 < 0,05$ , sehingga variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Return On Assets* (X<sub>3</sub>), *Earning Per Share* (X<sub>4</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 4 berikut,

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.870917	Mean dependent var	2261.733
Adjusted R-squared	0.802978	S.D. dependent var	2223.392
S.E. of regression	986.9008	Akaike info criterion	16.90359
Sum squared resid	18505489	Schwarz criterion	17.41736
Log likelihood	-242.5539	Hannan-Quinn criter.	17.06795
F-statistic	12.81916	Durbin-Watson stat	1.813608
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel di atas Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.80 atau 80 (%) mengandung arti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh X1, X2, X3, dan X4, sebesar

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan EViews 9.0 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* perusahaan yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. Namun perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap perusahaan. Kasmir, (2018:134 ) menyatakan “apabila pengukuran ratio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar

80%, sedangkan sisanya (100%-80%=20%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

yang berlebihan akan dianggap bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki dengan optimal sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan manajemen yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) dan (Fauzia, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Silviyatul (2015) dan Rahmani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

##### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan EViews 9.0 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal sendiri dalam mengatasi hutang perusahaan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik kinerja perusahaan yang menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengembangkan strategi dalam memanfaatkan utang yang dimiliki untuk pendanaan perusahaan dan menunjukkan perusahaan memiliki aktivitas yang tinggi. (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa “bagi investor *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga termasuk ke dalam salah satu faktor fundamental yang diperhatikan oleh setiap pelaku pasar modal”. Peningkatan dan penurunan DER mengidentifikasi bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani, dkk (2017) dan (Melani, 2017) dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia, 2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan EViews 9.0 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan menolak teori yang disampaikan Husnan dan Pudjiastuti (2015:134) yang menyatakan bahwa

peningkatan *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari sisi kemampuannya menghasilkan laba dan menjadi gambaran yang baik untuk para investor karena menjamin peningkatan harga saham. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas. ROA tidak mempengaruhi harga saham dikarenakan ROA yang cenderung pada tujuan jangka pendek daripada jangka panjang. ROA tidak dapat memberikan sinyal terhadap investor karena tidak dapat dijadikan alat peramalan keuntungan dimasa depan. Sehingga investor tidak tertarik dan terpengaruh oleh besar kecilnya nilai ROA perusahaan terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Melani, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Return On Asset* terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharno, 2016) dan Vera, dkk (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan EViews 9.0 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dan menolak teori yang disampaikan (Devi dan Sutrisno 2015) yang menyatakan “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Nilai EPS yang tinggi belum menjamin dapat dibagikan

sepenuhnya kepada pemegang saham, karena perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang sahamnya. Tujuan utama para investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk memperoleh *dividen*. Namun *Earning Per Share* yang tinggi belum tentu memberikan *return* yang diinginkan oleh investor. Dikarenakan beberapa perusahaan kadang mengalami kebutuhan dana yang besar untuk membantu pengembangan perusahaan sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen dan menjadikannya laba ditahan. Oleh karena itu, Investor tidak dapat menjamin tingginya *Earning Per Share* dapat memberikan *return* yang diharapkan sehingga tidak dapat digunakan dalam memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Melani, 2017) dan Fauzia (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan

1. Variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Variabel *Return On Asset* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Variabel *Earning Per Share* (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan sub sektor farmasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena adanya peningkatan permintaan atas sahamnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham dan memperpanjang periode penelitian dengan harapan lebih banyak waktu penelitian akan memberikan hasil yang lebih baik serta menggunakan data tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini, tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bodie, Z., et al. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dede Arif Rahmani, N. dan I. P. W. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015. *Ilmu Manajemen & Bisnis*, 8.

- Devi, I. N., dan S. (2015). Pengaruh PBV, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham dengan Keijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Fakhrudin Darmadji Tjiptono. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Fauzia Silvia. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(3), 294–320.
- Finance, Y. (n.d.). *Harga saham tahunan*. <https://finance.yahoo.com/>
- Godfrey, J. et al. (2010). *Accounting Theory*. (Seventh).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Service.
- Husnia, F. S. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kasmir, J. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. (Edisi Revi). Prenadamedia Group,.
- Kemenperin. (2019). *Siaran Pers (Perkuat Struktur Industri Farmasi, Pemerintah Fasilitasi Insentif)*.
- Melani, M. (2017). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ISSN-2252-3936.
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 ). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Pasek, I G Widiadnyana. 2018. *Effect Framing Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11 No. 1.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799/Menkes/Per/XII/2010 tentang Industri Farmasi*.
- Robert, L. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5(127–138).
- Silviyatul, H. F. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Negeri Yogyakarta.
- Ni Kadek Ayu Trisnadewi. 2018. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No. 1.
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tawal, dan A. B. H. J. 2017. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM

Terhadap Harga Saham pada  
Perusahaan Food And Beverages yang  
Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).  
*EMBA*, 5.